



KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Rini Kresti Sundari*, Latifah, Rian Tasalim

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2 Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70111, Indonesia

*rinikresti7625@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah melebihi batas normal yang dialami secara beberapa kali pengukuran. Hipertensi menyebabkan berbagai masalah lanjutan seperti stroke, penyakit ginjal, serangan jantung bahkan dampak buruknya dapat menyebabkan kematian. Pertambahan usia pada lansia akan mempengaruhi penurunan elastisitas pembuluh darah perifer yang lalu meningkatkan resistensi sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Konsumsi obat antihipertensi menjadi terapi stabilisasi tekanan darah. Patuh minum obat adalah salah satu tindakan yang menentukan keberhasilan terapi. Hipertensi yang kadang tidak menimbulkan gejala, dianggap sebagai hal yang tidak berbahaya, factor kesibukan bekerja, menurunnya daya ingat waktu minum obat dan dosis obat yang benar pada lansia, adanya efek samping obat atau menghentikan pengobatan ketika tidak ada keluhan, serta pengobatan yang lama menjadi factor ketidakpatuhan minum obat antihipertensi. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 2. Metode kuantitatif dengan desain cross sectional digunakan dalam penyelesaian penelitian ini. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dan didapatkan 20 lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 2. Instrumen pengumpulan data menggunakan MMAS-8 telah diuji validitas (0,824) dan reliability (0,881) serta alat tensi meter serta lembar observasi pengukuran tekanan darah. Uji analisis data menggunakan uji Spearman Rank. Hasil didapatkan mayoritas responden patuh obat antihipertensi (55%). Mayoritas responden (55%) mengalami hipertensi kategori ringan. Hasil uji didapatkan nilai $p=0,000$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan perubahan tekanan darah dengan korelasi sangat kuat.

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan minum obat; lansia; tekanan darah

COMPLIANCE WITH TAKING ANTIHYPERTENSION MEDICATIONS IN ELDERLY PEOPLE WITH HYPERTENSION

ABSTRACT

Hypertension occurs when blood pressure exceeds the normal limit which is experienced several times. Hypertension causes various further problems such as stroke, kidney disease, heart attacks and even the bad effects can cause death. Increasing age in the elderly will reduce the elasticity of peripheral blood vessels which then increases resistance, causing blood pressure to increase. Consuming antihypertensive drugs is a therapy to stabilize blood pressure. Adherence to taking medication is one of the actions that determines the success of therapy. Hypertension, which sometimes does not cause symptoms, is considered as something that is not dangerous, factors such as busy work, decreased memory when taking medication and the correct dosage of medication in the elderly, side effects of medication or stopping treatment when there are no complaints, and long treatment are factors. non-compliance with taking antihypertensive medication. The aim of this research is to analyze the relationship between adherence to taking antihypertensive medication and blood pressure in elderly people with hypertension at the Sungai Tabuk 2 Community Health Center. Quantitative methods with a cross sectional design were used to complete this research. A purposive sampling technique was used to determine the sample, and 20 elderly people with hypertension were obtained at the Sungai Tabuk 2 Public Health Center. The data collection instrument using MMAS-8 had been tested for validity (0.824)

and reliability (0.881) as well as a blood pressure meter and blood pressure measurement observation sheet. Data analysis test uses the Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents adhered to antihypertensive medication (55%). The majority of respondents (55%) experienced mild hypertension. The test results obtained a p value = 0.000. So it can be concluded that there is a relationship between adherence to taking antihypertensive medication and changes in blood pressure with a very strong correlation.

Keywords: blood pressure; elderly; hypertension; medication adherence

PENDAHULUAN

Tingginya angka tekanan darah yang telah diukur secara berulang merupakan salah satu masalah yang disebut dengan hipertensi. Hipertensi dapat diderita oleh siapa saja, dan banyak dari lansia menderita hal ini. WHO menyebutkan terdapat jumlah penderita hipertensi terus bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah tahun 2025 yang akan datang. Prediksi data menunjukkan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi. Dari angka tersebut sekitar 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Department of Health and Human Service menyebutkan data hipertensi terbanyak terjadi pada populasi dengan usia di atas 65 tahun (60-70%). Mayoritas lansia menderita jenis hipertensi isolated systolic hypertension (ISH). Kasus ini terjadi dengan tanda tekanan sistolik yang tinggi (diatas 140 mmHg), dengan tekanan diastolik normal (di bawah 90 mmHg).

Masalah hipertensi yang terjadi pada lansia diakibatkan oleh kekakuan pada daerah arteri sehingga tekanan darah meningkat. Perubahan lain usia lanjut juga terjadi penurunan keelastisitas pembuluh darah perifer yang dapat meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer sehingga meningkatkan terjadinya hipertensi sistolik. Perubahan fisiologis yang dapat terjadi pada beberapa organ tubuh terutama pada system peredaran darah akan mengakibatkan kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat. Hal ini akan berdampak pada kesehatan mental seperti kemampuan berpikir misalnya mengingat atau mulai menurun dan berpengaruh pada hal kepatuhan minum obat lansia dibandingkan dengan usia muda (Massa et al., 2021). Hasil dari riset kesehatan dasar menyatakan bahwa prevalensi hipertensi penduduk Indonesia yang minum obat hanya sebanyak 8.8% dari hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 34.1%. Target capaian pengobatan hipertensi di Indonesia belum mencapai 100%, hanya ada 54,4% dan sisanya tidak rutin minum obat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hipertensi di Indonesia yang mencapai angka tinggi terlihat adanya angka prevalensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan sebesar 44,3 persen. Hipertensi menduduki peringkat pertama untuk jenis penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2019). Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2021) jumlah estimasi penderita hipertensi sekitar 15.288 orang, dimana Puskesmas Sungai tabuk 2 pada tahun 2021 sebanyak 708 orang. Sedangkan penderita hipertensi lansia di Puskesmas Sungai Tabuk 2 tahun 2023 sebanyak 167 orang. Data kejadian hipertensi yang kian meningkat menunjukkan kita tidak boleh menganggap enteng atau ramah dan mendapatkan penatalaksanaan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian. Hipertensi yang diderita lansia menunjukkan adanya penurunan kesehatan yang merupakan manifestasi adanya masalah atau penyakit yang sedang dialami (Agustina et al., 2023). Masalah Kesehatan yang kurang mendapatkan perhatian serius maka akan berkembang menjadi penyakit dengan komplikasi. Salah satu penyebab terjadinya komplikasi penyakit yaitu adanya ketidakpatuhan minum obat. Masalah kepatuhan terhadap pengobatan selalu menjadi masalah di kalangan pasien lansia. Lansia adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit penyerta, mereka berisiko lebih tinggi terkena polifarmasi, dibandingkan dengan populasi yang lebih muda.

Ketidakpatuhan minum obat antihipertensi pada lansia mengakibatkan berkurangnya manfaat terapeutik bagi pasien, seringnya kunjungan ke rumah sakit dan dokter karena memburuknya kondisi medis, meningkatnya pengeluaran layanan kesehatan, dan bahkan pengobatan suatu kondisi yang berlebihan. Serta menjadi factor pemicu proporsi prevalensi hipertensi pada lansia berada pada angka tertinggi berdasarkan kelompok umur (Husen, et al 2022). Penanganan pasien hipertensi dapat ditempuh dengan cara pelaksanaan pola hidup sehat dan patuh terhadap minum obat antihipertensi. Kepatuhan konsumsi obat dilakukan dengan cara konsumsi obat antihipertensi yang diresepkan dokter serta dosis yang tepat. Tindakan ini jika dilakukan dengan sesuai maka akan terlaksana pengobatan yang efektif. (Suyamto et al, 2023).

Kepatuhan lansia dalam konsumsi obat antihipertensi menjadi penentu dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan terkait pengobatan dijelaskan sebagai perilaku seorang pasien ketika mentaati aturan serta nasihat yang diberikan oleh petugas kesehatan selama proses menjalani pengobatan. Anjuran dalam mengikuti aturan mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur dapat bermanfaat untuk mengendalikan tekanan darah, sehingga membutuhkan kepatuhan dalam hal mengkonsumsi obat hipertensi. Lamanya pengobatan memberikan efek rasa bosan, jenuh terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga apabila semakin lama menjalani pengobatan hipertensi akan menimbulkan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan (Afina, 2018). Penyebab dari ketidakpatuhan pada lansia dalam minum obat hipertensi disebabkan karena kesibukan dalam bekerja, menurunnya daya ingat ketika waktu pemberian obat dan dosis obat yang benar, efek samping dari pengobatan yaitu mengantuk, pusing, rasa mual ketika mengkonsumsi obat hipertensi, menghentikan pengobatan waktu keadaan membaik menjadi penyebab kurang patuh terhadap pengobatan hipertensi. Penggunaan konsumsi obat hipertensi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan stres, serta kurangnya dukungan dan perawatan selama pengobatan hipertensi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas dan data yang didapatkan dari puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar didapatkan bahwa penderita hipertensi tahun 2021 berjumlah 708 orang, dan pada bulan mei 2023 meningkat sebanyak 885 orang. Hipertensi memberikan pengobatan jangka panjang, sehingga penggunaan obat hipertensi yang benar dapat berguna dalam mengendalikan tekanan darah dan dibutuhkan kepatuhan penderita selama minum obat. Melihat masalah yang ada maka peneliti ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 2.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross-sectional. Sample diambil menggunakan teknik simple random sampling dan didapatkan 20 responden lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 2. Uji Analisa menggunakan Spearman Rank (Rho). Pada penelitian ini kriteria sampel yang digunakan sebagai dasar pertimbangan yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi meliputi pasien terdiagnosis hipertensi dan sudah mendapatkan terapi pengobatan antihipertensi, bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, tidak ada riwayat penyakit penyerta dimana pasien berusia 45-79 tahun dan tergolong dalam hipertensi primer. Sedangkan kriteria inklusi adalah penderita hipertensi dengan golongan non primer dan tidak bersedia menjadi responden.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner MMAS 8 (Morisky Meedication Adherence Scale) yang dikembangkan oleh Toulasik (2019). MMAS-8 versi Indonesia memiliki reliabilitas dan validitas yang baik dengan hasil internal consistency reliability yang dinilai menggunakan Cronbach's alpha coefficient adalah 0,824 dan hasil uji

test-retest reliability menggunakan Spearman's rank correlation adalah 0,881 (Kusriastuti, 2017). Serta alat ukur yang digunakan yaitu tensimeter.

HASIL

Tabel 1.
 Analisis Univariat berdasarkan Data Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | f | % |
|-------------------------------|----|----|
| Umur (Tahun) | | |
| 45-59 | 5 | 25 |
| 60-74 | 11 | 55 |
| 75-79 | 4 | 20 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 11 | 55 |
| Perempuan | 9 | 45 |
| Pendidikan | | |
| SD | 14 | 70 |
| SLTP | 6 | 30 |
| Kategori Penderita Hipertensi | | |
| Ringan | 11 | 55 |
| Sedang | 4 | 20 |
| Berat | 5 | 25 |
| Kepatuhan Minum Obat | | |
| Patuh | 11 | 55 |
| Cukup Patuh | 9 | 45 |
| Tidak Patuh | 0 | 0 |

Tabel 1. Menunjukkan sebagian besar responden menurut usianya yaitu usia lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun sebanyak 11 orang (55%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (55%) dengan pendidikan SD sebanyak 14 orang (70%). Sebagian besar responden penderita hipertensi berdasarkan frekuensinya yaitu hipertensi ringan 11 orang (55%), mayoritas dari mereka responden patuh dalam meminum obat Antihipertensi yaitu 11 orang (55%).

Tabel 2.
 Analisis Bivariat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah

| Penderita Hipertensi | Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi | | | | Jumlah | |
|----------------------|-------------------------------------|----|-------------|----|--------|----|
| | Patuh | | Cukup Patuh | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % |
| Ringan | 11 | 55 | 0 | 0 | 11 | 55 |
| Sedang | 0 | 0 | 4 | 20 | 4 | 20 |
| Berat | 0 | 0 | 5 | 25 | 5 | 25 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 11 responden (55%) dengan patuh minum obat, sebagian kecil hipertensi berat 5 responden (25%) dan hipertensi sedang sebanyak 4 responden (20%) dengan cukup patuh minum obat. Dari hasil penelitian menggunakan uji *spearman's rank (rho)* menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p:0,000$), maka diartikan ada hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Tabuk 2 dengan tekanan darah dengan korelasi sangat kuat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menurut usianya yaitu lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase (55%). Pada hal ini dapat dikatakan bahwa pada usia 60-74 tahun sadar akan pentingnya mengontrol tekanan darah karena jika tidak rutin meminum obat maka menyebabkan tekanan

darah naik. Semakin bertambahnya usia menyebabkan terjadinya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah menjadi berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dhrik et.al (2022) yang mengatakan bahwa sebagian besar umur pasien hipertensi adalah lanjut usia (*elderly*) >60 tahun dengan presentase (51,3%). Dimana faktor umur ini sangat berpengaruh pada kejadian hipertensi karena berkurangnya elastisitas pembuluh darah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Artini et.al (2022) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun dengan presentase (75%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulansari et.al (2023) yang mengatakan bahwa hasil penelitian berdasarkan kelompok umur lanjut usia (*elderly*) 60-70 tahun dengan presentase 30,0%. Pada usia lanjut hipertensi memiliki rentang yang luas seringkali disebabkan elastisitas dinding aorta, katup jantung yang menebal dan kaku kemudian jantung memompa darah menurun yang menyebabkan penurunan kontraksi dan volumenya hilang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (55%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (45%). Berdasarkan dari hasil tersebut ada hubungan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi. Hal ini karena jenis kelamin laki-laki tidak memiliki hormone estrogen sebagai perlindungan seperti pada perempuan, sehingga laki-laki tidak memiliki perlindungan terhadap hipertensi serta komplikasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Artini et.al (2022) yang memperlihatkan bahwa prevalensi hipertensi pada pria lebih besar daripada wanita, yaitu 59,1%. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dewi et.al (2022) yang mengatakan bahwa Lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki (52,5%). Faktor gender mempengaruhi hipertensi ini terjadi, dibandingkan wanita, dimana tekanan darah sistolik yang meningkat lebih banyak diderita oleh laki-laki dengan rasio sekitar 2,29, karena tidak adanya hormone estrogen sebagai perlindungan dan mempunyai life style yang dapat membuat tekanan darah tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Bahtiar et.al (2022) yang mengatakan bahwa Karakteristik jenis kelamin responden dari 30 responden, jumlah terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (40%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan SD sebanyak 14 orang (70%) dan SLTP sebanyak 6 orang (30%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti et.al (2022) yang mengatakan bahwa sebanyak 59 orang (71,1%) dari 24 orang (28,9%) berpendidikan SD, pendidikan rendah dapat mempengaruhi kepatuhan bisa dikarenakan adanya kesulitan memahami pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan juga bisa dikarenakan faktor lainnya seperti dukungan petugas kesehatan yang hanya memberikan informasi pada saat pertama kali di diagnosis saja sementara lansia memiliki kecenderungan mudah lupa sehingga kepatuhan menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Massa et.al (2021) yang mengatakan bahwa pendidikan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SD dengan prosentase 81.3% Pendidikan lansia yang rendah dimana lansia tidak mengetahui penyakit hipertensi seperti penyebab, bahaya, komplikasi serta menganggap hipertensi sebagai masalah kesehatan biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto et.al (2022) yang mengatakan bahwa mayoritas responden belatar belakang pendidikan SD sebanyak 179 orang atau 44,6% dari 401 orang.

Kepatuhan responden dalam meminum obat antihipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam meminum obat hipertensi, dan sebagian kecil responden cukup tidak patuh minum obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 11 responden (55%) dengan patuh minum obat, sebagian kecil hipertensi berat 5 responden (25%) dan hipertensi sedang sebanyak 4 responden (20%) dengan cukup patuh minum obat. Dari hasil data tersebut masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mulai menyadari pentingnya tenaga kesehatan dalam hal pemberian obat, tepat waktu dalam mengkonsumsi obat-obatan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati et.al (2022) adanya kepatuhan pasien hipertensi karena adanya sikap individu menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Massa et.al (2021) yaitu Kepatuhan minum obat lanjut usia di Desa Wangurer Kabupaten Minahasa Utara berada pada kategori patuh sebanyak 56.3% dan kategori tidak patuh sebanyak 43.7%. Hasil Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewanti (2020) yaitu adanya hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah.

Hubungan Kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan, sebagian kecil hipertensi sedang dan berat. Tetapi seluruhnya patuh dalam minum obat, sedangkan sebagian kecil responden sedang dan berat cukup patuh minum obat. Dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 11 responden (55%) dengan patuh minum obat, sebagian kecil hipertensi berat 5 responden (25%) dan hipertensi sedang sebanyak 4 responden (20%) dengan cukup patuh minum obat. Pada penelitian ini dikatakan patuh karena responden mengkonsumsi obat rutin yang menyebabkan patuh karena responden juga memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh dan bisa mengontrol tekanan darah.

Penelitian ini dapat dilihat bahwa kepatuhan minum obat sangat mempengaruhi seseorang dalam pencegahan hipertensi. Semakin patuh atau rutin seseorang terhadap obat hipertensi maka ia akan semakin sadar bahwa pencegahan hipertensi sangat bermanfaat bagi kesehatannya, dengan kesadaran ini akan membentuk suatu kepedulian khususnya pada kesehatannya sendiri dalam melakukan pencegahan hipertensi. Dari hasil penelitian menggunakan uji spearman's rho menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p:0,000$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha:0,05$), maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sungai Tabuk 2.

Hasil Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Yacob et.al (2023) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas tapa. Hubungan tersebut berkategori positif yang artinya responden yang patuh minum obat antihipertensi sebesar 22 responden (36,67%) dan tekanan kategori derajat I 50 responden (83,33%), yang cukup patuh sebesar 20 responden (33,33%). Hasil Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darwati et.al (2022) sebagian besar responden patuh minum obat hipertensi sebanyak 31 (54,4%) dan sebagian kecil mempunyai tidak patuh minum obat sebanyak 26 (45,6%). Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden telah mengalami hipertensi lebih dari 5 tahun. Seperti diketahui bahwa kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi di Indonesia yang telah mengalami hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi 6-10 tahun cenderung memiliki kepatuhan

mengonsumsi obat yang lebih buruk karena faktor lama menderita, pekerjaan, jenuh minum obat, kurang dukungan dari keluarga.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar kepatuhan minum obat antihipertensi responden berada dalam kategori patuh sebanyak 55% dengan tekanan darah responden berada dalam kategori ringan sebanyak 55%. Berdasarkan analisa maka ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah dengan korelasi sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, Azmi., (2018). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Mranggen. Sarjana Terapan Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Agustina, M., Endang, Y. (2018). Modul Pembelajaran Keperawatan Gerontik. STIKes Insan Cendekia Medika, Jombang.
- Agustina, N., Nursasi, A., Permatasari H. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi. Jurnal Keperawatan Silampari Volume 6, Nomor 2
- Artini, N., Muliawati, N., Mirayati.,N (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), September 2022, 11(2):252-259
- Assegaf, S., Ulfah, R., (2022). Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak. Jurnal Pharmascience, Vol. 9, No. 1, Februari 2022, hal: 48-59
- Bahtiar, H., Ariyanti, M., Supinganto, A., (2022). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Melase. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram. Vol. XII, No. II, Juli 2022, pp. 90-96
- Christiyani, N., Marlina, T., Estri, A., (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuandengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Yogyakarta. CARING, Volume7 Nomor 1, Juni 2023
- Dewi, N., Sutema, I., Dewi, D., Sudiari, M., (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Lansia Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Primer Pemerintah Di Denpasar. Bali Medika Jurnal. Vol 9 No 1, 2022: 11-25
- Dhrik, M., Prasetya, A., Ratnasari, P., (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. Jurnal Ilmiah Medicamento Vol.9 No.1 (Maret 2023) halaman 70-77
- Dinkes. (2021). Data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. Data Prevalensi Hipertensi Tahun 2021
- Fauzy, A., dkk., (2022). Metodologi Penelitian. CV Perna Persada. Cetakan pertama: 2022. Kab. Banyumas Jawa Tengah
- Hasibuan, A., (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2022.
Padangsidempuan

- Husen, L., dkk (2022) Pendampingan Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Program Tonasi (Tanaman Obat Tradisional Hipertensi) Di Dusun Pidada Sintung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.02, No.01, Januari, 2022, pp. 1017-1022]
- Kundu, R., Biswas, S., & Das, M. (2017). Mean Arterial Pressure Classification: A Better Tool for Statistical Interpretation of Blood Pressure Related Risk Covariates. *Cardiology and Angiology: An International Journal*, 6(1), 1–7
- Kusumo, M., (2020). Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pelatihan Masyarakat (LP3M) UMY. Yogyakarta, Indonesia
- Massa, K., Manafe, L., (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Journal of Public Health Volume 2 Nomor 2, September 2021. Manado*
- Norita, E., Harokan, A., Gustina, E., (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Beringin Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563*
- Nurarif Amin Huda & Kusuma Hardhi. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis. Jilid 1. Jogyakarta: Medi Action*
- Nurhayati, Rifai, A., Ginting, D., (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Nursing Care and Health Technology Journal | Volume 3 Nomor 2. Sumatra Utara*
- Putri, L., Mamesah, M., Iswati, Sulistyana, C., (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia di Tambaksari Surabaya. *Journal Of Health Management Research ISSN Vol.2.No.1*
- Rizal, M. F. (2019). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Upt PSTW BliPengaruh Getuk Herbal Mahkota Dewa Terhadap (Di Blitar Dan Tulungagung) [Skripsi]. In Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya
- Rizki, M., (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi [Skripsi]. S1 Ilmu Keperawatan STIKES Insan Cendikia Jombang
- Susanto, A., Purwanti, H., (2022). Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.8 No.2 Oktober 2022 : 275-286*
- Suyanto., Astuti, A., (2023). Budayakan Minum Obat Anti Hipertensi (Bumi Baper) Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat, Volume 5 No 2, Juni 2023. Global Health Science Group*
- Sya'diah, H., (2018). *Keperawatan Lanjut Usia. Indomedika Pustaka Surabaya*
- Taslim, R., Putri, R. M., & Masdayani. (2021). *Hipertensi dan Cara Penanganannya (Berdasarkan Evidence Based Practice). Guepedia*
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., ... Schutte,

- A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.
- Wahyuni, S., Kurniawan, D., Hasanah, O., (2023) Gambaran Kepatuhan Lansia Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 6 (1) (2023)
- Wicaksana, K., Surudarma, I., Wihandani, D., (2019). Prevalensi hipertensi pada orang dewasa menengah dengan overweight di denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis* 2019. Vol.10. No. 3.:821-82
- Wijayanti, A., dkk., (2022). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Di Rsud Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. 10. No. 2 September 2022
- Wulansari, D., Sari, D., Septimar, Z., (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Pencegahan Hipertensi Di Puskesmas Pasar Kamis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan* . Vol.2. No. 1.:24-33
- Yacob, R., Ilham, N., Syamsuddin, F., (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* Vol.1, No.2 April. 2023

